

**DAFTAR INFORMAN DAN KODE**  
**PONDOK PESANTREN DARUL ULUM TRAGUNG**

No	Informan	Kode	Keterangan
1	Kiai	01	Pengasuh Pondok Pesantren
2	Ustadz	02	Yang mengajar materi pelajaran/pengajian
3	Mantan Ketua Pondok Pesantren	03	Mantan Ketua Pelaksana Harian Pondok Pesantren
4.	Kepala Madrasah Diniyah Ulya	04	Yang memimpin madrasah sekaligus ketua bidang kurikulum dan pendidikan
5.	A. Arfan	05	Santri Pondok Pesantren
6.	Abdul Fatah	06	Santri Pondok Pesantren
7.	Sobirin	07	Santri Pondok Pesantren
8.	Azmi Sofwan	08	Santri Pondok Pesantren

## CATATAN LAPANGAN

Ww ke : 1  
Hari/Tanggal : Kamis, 12 April 2018  
Waktu : Jam 08.00 – 10.00 WIB  
Kegiatan : Wawancara  
Informan : Bapak. Kiai  
Kode : 01  
Tempat : Kediaman Bapak KH. Zainul Iroqy  
Uraian :

Untuk lebih mengetahui lokasi yang akan diteliti, maka diadakan observasi pendahuluan. Dengan observasi pendahuluan ini, peneliti berharap penelitian akan semakin fokus pada manajemen pembelajaran. Dalam observasi pendahuluan ini diadakan wawancara. Wawancara ini masih bersifat pendahuluan, yakni tentang sejarah berdiri pondok pesantren Darul Ulum. Menurut hemat peneliti, latar belakang ini cukup penting karena ada hubungannya dengan proses belajar mengajar yang pertama kali dilaksanakan di pondok pesantren.

Setelah bertemu dengan informan yang pertama yaitu Bapak KH. Zainul Iroqy dengan perkrnalan seperlunya, kemudian menyampaikan apa yang menjadi maksud dan tujuan kedatangan peneliti, dan terjadi dialog sebagai berikut:

Peneliti : Nuwunsewu pak kiai sebelumnya, kapan pondok pesantren Darul Ulum didirikan ?  
Informan : Pondok pesantren Darul Ulum berdiri pada tanggal 14 April 2005 atau bertepatan dengan 4 Robiul Awal 1426 H.  
Peneliti : Bagaimanakah sejarah Bedirinya pondok pesantren Darul Ulum?  
Informan : Sejarah berdirinya Pondok pesantren Darul Ulum ini bermula ketika saya pulang dari Afrika pada bulan Maret 2005, saya didatangi salah seorang pengurus NU Kecamatan Kandeman, yang mewakafkan tanah seluas 1000 m di desa Tragung, yang mana sekarang tanah tersebut menjadi lokasi pondok pesantren Darul Ulum komplek putra. Setelah itu, saya bertanya kepada salah satu kiai dari Pekalongan yang bernama KH. Sa'dullah Nahrowi untuk memastikan dan memutuskan bagaimana hasil keputusannya. Setelah melalui berbagai pertimbangan dan tentunya sudah melakukan obrolan dengan warga sekitar, akhirnya beliau memutuskan bahwa saya harus bersedia mendirikan pondok pesantren. Oleh karena itu dengan bekal keyakinan dan rasa takdzim saya kepada kiai kemudian saya mulai merintis berdirinya pondok pesantren Darul Ulum.

- Peneliti : kapan pondok pesantren Darul Ulum mulai resmi dibuka?
- Informan : Pada tanggal 14 April 2005 pondok pesantren Darul Ulum mulai resmi dibuka. Pembukaan tersebut dihadiri oleh para habaib antara lain al-habib Muhammad bin Syaikh Bafaqih, al-Habib Husain bin Shodiq al-Athos dan para guru saya seperti KH. Sa'dulloh Nahrowi dan lain- lain.
- Peneliti : Bagaimana asal-usul nama pondok pesantren?
- Informan : Nama Darul Ulum diambil dengan alasan untuk tetap menyambung dengan pesantren saya dahulu, yakni berada di Afrika Selatan. Nomenklatur yang digunakan di Afrika untuk penyebutan pondok pesantren salaf adalah *Darul Ulum*. Hasilnya nama Darul Ulum Tragung sama artinya dengan pondok pesantren salaf Tragung. Sedangkan di Indonesia, penyebutan darul ulum sebagai nama pesantren.
- Peneliti : Bagaimana keadaan pondok pesantren Darul Ulum pada awal tahun berdiri?
- Informan : Pada awalnya pondok Pesantren Darul Ulum Tragung hanya menerima santri putra, karena pada waktu itu saya masih bujang atau belum menikah. Mendengar keberadaan kami mendirikan pesantren di Tragung, banyak teman, kenalan dan sahabat mengirimkan calon santri untuk belajar di Tragung. Hal ini disebabkan karena pondok pesantren Darul Ulum memberikan fasilitas bebas biaya hidup bagi santri kurang mampu dengan kapasitas 40 anak.
- Peneliti : Bagaimana dengan perkembangan santri terutama dalam perkembangan jumlah santri, apakah setiap tahun meningkat?
- Informan : *Alhamdulillah*, jumlah santri pondok pesantren Darul Ulum Tragung tiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup pesat terbukti pada tahun 2017 jumlah santri telah mencapai 363 santri, yang terdiri dari 169 santri putra dan 194 santri putri.
- Peneliti : Bagaimana respon masyarakat terhadap berdirinya pesantren?
- Informan : Respon atau tanggapan masyarakat sekitar pesantren sangat baik, mereka merasa senang dan antusias atas keberadaan pesantren terlebih pada waktu perayaan acara tertentu seperti: Hari santri, isra' Mi'raj dan lain lain. Karena dianggap kehadiran santri membuat acara menjadi tambah meriah dan asyik.
- Peneliti : Baiklah, terima kasih banyak pak Kiai, kami kira untuk sekarang informasinya sudah cukup banyak, mohon maaf sudah merepotkan dan mengganggu waktunya, pamit dulu.

## CATATAN LAPANGAN

Ww ke : 2  
Hari/Tanggal : Jum'at, 13 April 2018  
Waktu : jam 13.30 – 14.30 WIB  
Kegiatan : Wawancara  
Informan : Bapak Kiai  
Kode : 01  
Tempat : Kediaman Bapak KH. Zainul Iroqy  
Uraian :

Pada saat ini kebetulan Bapak KH. Zainul Iroqy sedang berada di rumah baru saja selesai menunaikan salat jum'at. Setelah bertemu dan menyampaikan maksud kedatangan, yang intinya melanjutkan pengumpulan data sebelumnya, yaitu menanyakan tentang visi dan misi pondok pesantren.

Setelah Peneliti menanyakan keadaan Bapak KH. Zainul Iroqy terkait dengan kesehatannya, maka diantara dialog yang terjadi adalah:

Peneliti : Apa visi dari pondok pesantren Darul Ulum?  
Informan : Visi pendirian pondok pesantren Darul Ulum Tragung ini adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab dalam bermasyarakat dan berbangsa.  
Peneliti : Lalu, untuk misi pondok pesantren apa ya pak kiai?  
Informan : Misi pendirian pondok pesantren Darul Ulum ini adalah mampu mencetak santri-santri yang berwawasan ilmu agama yang luas dan berakhlakul karimah.  
Peneliti : Bagaimanakah cara untuk mewujudkan visi dan misi tersebut?  
Informan : Dengan cara melakukan setiap kegiatan dengan tekun dan bersungguh sungguh insyaAllah akan dapat membantu proses dalam mewujudkan visi dan misi pondok pesantren, disamping itu kami beserta dewan asatidz dan para pengurus tentunya sudah menyiapkan berbagai macam kegiatan positif yang nantinya bisa bermanfaat dalam masyarakat, misalnya : kegiatan khitobah, bahtsul masail, pembacaan tahlil dan lain sebagainya, maka dengan kegiatan tersebutlah santri dapat mengasah kekuatan mental mereka, daya fikir mereka dan ide cemerlang mereka.

Peneliti : Oh nggih pak kiai. Kalau perbedaan antara pondok pesantren Darul Ulum Tragung dan pondok pesantren lainnya apa ya pak kiai?

Informan : Pada dasarnya hampir sama, Cuma di pondok pesantren Darul Ulum tragung ada salah satu metode pembelajaran yang jarang ditemukan dan dilakukan oleh pondok pesantren lainnya, seperti : metode pembelajaran khuruj. Metode khuruj yang dimaksud disini adalah bertujuan bahwa setiap santri harus belajar mengabdikan diri kepada masyarakat terutama anak- anak, disamping sebagai sarana tazkiyatun nafs, serta belajar kitab "Fadhoil A'mal".

Peneliti : Ditengah perkembangan zaman dan tekhnologi yang begitu pesat, bagaimana cara mensiasati agar santri tetap bersemangat untuk terus mengaji?

Informan : Perkembangan zaman dan tekhnologi yang begitu pesat memang tidak bisa kita pungkiri itulah tantangan zaman, dengan tetap mempertahankan pembelajaran salafy Alhamdulillah pondok pesantren Darul Ulum mampu menggunakan pendekatan - pendekatan pembelajaran yang dapat bertahan dan terus berkembang sampai sekarang, hasilnya pada bulan November tahun 2017 keberadaan pondok pesantren Tragung diakui oleh pemerintah pusat dengan memperoleh piagam pendirian pendidikan diniyah formal (PDF).

Dengan adanya penghargaan tersebut membuat para santri menjadi lebih tenang dan nyaman karena ijazah pondok pesantren telah diakui oleh pemerintah pusat itu artinya sejajar atau setara dengan sekolah umum lainnya.

Peneliti : Bagaimanakah cara mengurus santri dengan jumlah yang lumayan banyak tersebut pak kiai?

Informan : Untuk memperlancar kegiatan di pondok pesantren Darul Ulum kami membuaat susunan kepengurusan pondok pesantren yang beranggotakan para santri senior. Setiap komplek memiliki kepengurusan tersendiri dan akan diperbaharui setiap satu tahun sekali, para pengurus bertanggungjawab besar atas kegiatan yang dilakukan oleh para santri misal : salat berjamaah, mengaji, ekstrakurikuler dan lain-lain.

Agar dalam mengawasi kegiatan keseharian santri lebih mudah dan praktis, didalam susunan pengurus terbagi menjadi jenis – jenis seksi. Adapun jenis – jenis seksi sebagai berikut: Ketua pondok pesantren, Wakil ketua, Sekretaris, Bendahara, Sie kebersihan, Sie kesehatan, Sie Kegiatan, Sie pendidikan, Sie peraiaran dan lain – lain.

Dengan adanya pembagian tersebut akan lebih memudahkan pengurus pondok pesantren dalam mengurus dan mengawasi kegiatan keseharian para santri. Dan untuk arus informasi kami pihak pengasuh akan memberi tahu lewat ketua pondok pesantren.

Peneliti : Terimakasih pak kiai atas segala informasinya dan maaf telah mengganggu waktu pak kiai

Informan : iya sama sama, nanti kalau masih ada yang ruwet atau kurang jelas bisa datang kemari lagi pintu kami akan selalu terbuka.

Peneliti : oh nggih pak kiai, pamit dulu.

## CATATAN LAPANGAN

Ww ke : 3  
Hari/Tanggal : Sabtu, 14 April 2018  
Waktu : Jam 07.00 – 09.00 WIB  
Kegiatan : Wawancara  
Informan : Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum Tragung  
Kode : 02  
Tempat : Kantor pondok pesantren Darul Ulum  
Uraian :

Pertemuan dengan kepala madrasah dilakukan siang hari, bertempat di kantor madrasah diniyah. Wawancara ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data tentang kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah terkait dengan kurikulum, keadaan ustadz dan fasilitas yang ada. Setelah memperkenalkan diri seperlunya dan menyampaikan maksud kedatangan seta memberi tahu telah mendapat izin dari pengasuh pondok pesantren, kemudian peneliti mulai dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Peneliti : Apakah jumlah santri di madrasah diniyah darul ulum tragung ini setiap tahun terus bertambah ?

Informan : *Alhamdulillah*, dari tahun ke tahun santri yang masuk di madrasah diniyah Darul Ulum Tragung terus bertambah. Penambahan ini karena santri yang boyong (pulang) dengan yang masuk lebih banyak yang masuk, sehingga jumlah santri semakin meningkat.

Peneliti : Bagaimanakah perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren ini, kaitannya dengan kurikulum?

Informan : Pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren Darul Ulum dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan tiga layanan pembelajaran non formal yaitu: 1. Pengajian kitab, 2. Pengajian Al Qur'an, 3. Madrasah diniyah (madrasah klasikal). Kurikulum yang diberlakukan di pondok pesantren Darul Ulum Tragung secara garis besar meliputi pengajian kitab - kitab klasik dengan metode bandongan. Untuk pengajian Al Qur'an memakai metode pengajaran sorogan dan metode hafalan. Sedangkan untuk metode pengajaran madrasah diniyah dengan metode klasikal.

Kurikulum yang digunakan Pondok Pesantren Darul Ulum Tragung mengacu kepada kementerian agama melalui kurikulum madrasah diniyah formal, namun juga tidak meninggalkan kurikulum kitab - kitab salaf. Menurut KH. Maulana Zainul Iroqy, Pondok Pesantren Darul Ulum

sengaja menerapkan kurikulum salaf, karena pada saat ini dipandang sangat sedikit sekali orang - orang yang faqih (ahli ilmu fiqih), Muhaddits (ahli ilmu hadits), mufassir (ahli tafsir) dan lain - lain.

- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan pengajian kitab di pondok pesantren sini?
- Informan : Pengajian kitab disini sifatnya wajib, jadi, semua santri harus ikut. Kurikulum yang disusun pada pengajian kitab melalui tahap - tahap perencanaan, dan kitab yang akan diajarkan di pondok pesantren harus sesuai dengan paham, tujuan, visi dn misi pondok pesantren. Perencanaan kurikulum untuk pengajian kitab ini terfokus pada kitab - kitab klasik. Karenanya, materi dan jenis kitab yang dikaji tidak banyak perubahan dari tahun ke tahun, ini bukti bahwa apa yang diajarkan di pesantren memang sudah pas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kemudian pengajian kitab, jenis kitab yang dikaji berbeda, sehingga santri mendapat pelajaran yang bervariasi dari proses pembelejaran di diniyah, metode pengajian bandongan, sorongan. Semua ini disusun secara terpadu.
- Peneliti : Bagaimanakah peran pengasuh dan dewan asatidz di pondok pesantren?
- Informan : Pengasuh bertindak sebagai pengelola, pengawas dan pengambil kebijakan, keberadaan ustadz dan ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Darul Ulum memiliki peran yang cukup penting atas berlangsungnya proses pembelajaran di pondok pesantren, baik untuk pengajian kitab, pengajian Al Qur'an ataupun madrasah diniyah. Dewan Asatidz merupakan pembantu kiai/pengasuh dalam hal mendidik para santri dalam mengembangkan ilmu, terutama ilmu agama.
- Peneliti : Adakah suka duka mengajar dan membimbing para santri?
- Informan : Ya ada, diantaranya ada santri yang sangat sulit menerima pelajaran, sulit menghafal, dan juga ada santri yang kesulitan menirukan bacaan secara fasih, tetapi alhamdulillah banyak yang bisa dan lancar.
- Peneliti : Kesulitan santri ketika menghafal kira - kira apa?
- Informan : Yang menjadi sebab pertama adalah karena malas membaca (darus) sehingga akhirnya tidak cepat bisa. Santri yang rajin sebagian besar menyelesaikan program pengajian dengan tepat waktu.
- Peneliti : Terima kasih atas waktu dan penjelasan dari bapak ustadz berkaitan dengan informasi yang saya butuhkan.

## **CATATAN LAPANGAN**

Hari/Tanggal : Minggu, 15 April 2018  
Waktu : 19.00 – 20.00 WIB  
Kegiatan : Wawancara  
Informan : Mantan Ketua Pondok Pesantren Darul Ulum Tragung  
Kode : 03  
Tempat : Asrama Pondok Pesantren Darul Ulum Tragung  
Uraian :

Pertemuan ini sebagai kelanjutan penelitian untuk mengungkap data yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran di pondok pesantren Darul Ulum Tragung. Data yang dibutuhkan adalah tentang perencanaan, baik kurikulum, keadaan ustadz maupun prasarana dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan mantan ketua pondok pesantren, Berikut petikan wawancara tersebut:

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren ini, kaitannya dengan kurikulum, guru dan sarana prasarana?

Informan : Sepengetahuan saya, segala sesuatu yang akan dilaksanakan di pesantren ini, dilalui dengan sebuah perencanaan. Bapak (KH. Zainul Iroqy) dan dewan ustadz mempersiapkan dengan matang soal pelajaran atau kurikulum yang akan diajarkan di pondok pesantren Darul Ulum Tragung ini. Jenis kitab sudah ditentukan, tapi sebelum ditentukan pelajaran sudah dikajiblebih dulu oleh Bapak kiai dan para ustadz. Sehingga kurikulum di pesantren ini sudah mapan.

Peneliti : Lalu untuk tenaga guru atau ustadznya dari mana dan bagaimana keadaannya?

Informan : Guru atau ustadz disini sebagian besar diambil dari santri senior yang memiliki kemampuan dan dipandang mampu oleh bapak kiai dan dewan asatidz. Mereka yang sudah dinilai mampu, biasanya ditawarkan untuk bantu - bantu mendampingi belajar santri atau jadi pengajar cadangan (badal). Proses ini berjalan secara alami saja, sehingga ketika diputuskan untuk diangkat jadi guru, santr benar - benar sudah matang dan mengembangkan sesuai dengan spesialisasi masing - masing. Contoh : ustadz yang mengajar nahwu, memang dia itu menguasai betul tentang nahwu dan terus berkonsentrasi mendalami pelajaran nahwu, lama - lama kan mereka itu memenuhi spesifikasi yang dibutuhkan pesantren. Mas nanti bisa lihat sendiri daftar ustadz atau guru tersebut di papan atau di buku panduan santri.

Peneliti : Apa sarana dan prasarananya sudah memadai untuk memadai untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran para santri?

Informan : Setahu saya, semua sarana yang ada sudah memadai dan milik sendiri, walaupun ada kekurangan sedikit – sedikit, wajar, bisa diatasi tanpa harus

mengganggu proses belajar mengajar. Proses pembelajaran untuk para santri putri dipusatkan di aula pondok pesantren. Selain aula pondok pesantren juga mempunyai ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran, jumlah ruang kelas Sedangkan santri putra, proses pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas yang berjumlah 7 unit, dan masjid sebagai tempat untuk melaksanakan jama'ah salat fardhu.

Untuk menunjang pembelajaran juga disediakan perpustakaan 1 unit, selain itu sarana lain yang tersedia adalah kamar mandi dan WC 24 unit, 1 ruang dapur umum, lapangan bola voli, dan 1 unit kantin. Adapun sarana penunjang yang lainnya secara lengkap dan terperinci dapat dilihat pada lampiran daftar inventaris barang yang dimiliki oleh pondok pesantren Darul Ulum.

Peneliti : Oke, terimakasih kang ustadz atas informasinya. Sekalian saya mau menanyakan dimana kamar yang bisa saya tempati selama melakukan penelitian? Tadi kang ustadz bilang katanya saya boleh tinggal disini sampai penelitian selesai. Maturnuwun

## CATATAN LAPANGAN

Obs. Ke : 1

Hari / Tanggal : Senin, 16 April 2018

Waktu : Jam 15.00-17.00 WIB

Kegiatan : Observasi

Manfaat : Memperoleh data sarana dan prasarana

Uraian :

Sebagai awal penelitian, setelah peneliti menemui bapak kyai dan menyampaikan surat izin penelitian, dilanjutkan dengan wawancara pertama, kemudian dilanjutkan dengan observasi suasana pondok. Sasaran observasi kedua ini adalah tempat santri tinggal dan melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Tindakan yang dilakukan adalah pemetaan ruang-ruang yang digunakan untuk tempat tidur para santri maupun yang digunakan untuk kelas-kelas.

Berdasarkan hasil observasi, untuk fasilitas sarana dan prasarana penunjang kelancaran seluruh program dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ulum Tragung Kandeman terdiri dari kamar asrama putra berjumlah 13 kamar, asrama putri berjumlah 11 kamar.

Proses pembelajaran untuk para santri putra dipusatkan di aula pondok pesantren. Selain aula pondok pesantren juga mempunyai ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran, jumlah ruang kelas adalah 6 unit. Sedangkan santri putra, proses pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas yang berjumlah 7 unit, dan mushola sebagai tempat untuk melaksanakan jama'ah sholat fardhu.

Untuk menunjang pembelajaran juga disediakan perpustakaan 1 unit, selain itu sarana lain yang tersedia adalah kamar mandi dan WC 24 unit, 1 ruang dapur umum, lapangan bola voli, dan 1 unit kantin.

Setelah melihat kondisi sarana prasarana yang ada di pondok pesantren darul ulum tragung kandeman, dan membuat catatan secukupnya sesuai dengan data yang didapatkan, maka peneliti mengakhiri observasi kedua ini, dan direncanakan akan dilanjutkan besok harinya.

## CATATAN LAPANGAN

Obs. Ke : 2

Hari / Tanggal : Selasa, 17 April 2018

Waktu : 18.45-19.45 WIB

Kegiatan : Observasi partisipan

Manfaat : memperoleh proses pembelajaran Al Qur'an

Uraian :

Observasi kali ini, berlokasi di pondok pesantren darul ulum tragung pada pembelajaran al qur'an. Waktu peneliti sampai di mushola pondok pesantren suasana masih sepi, karena para santri masih menunaikan sholat maghrib berjama'ah. Tiada berapa lama, kira-kira lima belas menit kemudian, suasana mulai ramai karena para santri sudah mulai berdatangan, kemudian para santri terlihat mulai sibuk mempersiapkan diri dengan kelompok yang sudah ditentukan.

Sesudah sholat maghrib bersama, dilanjutkan dengan pembelajaran al qur'an yaitu deresan klasikal. Deresan klasikal ini wajib dilaksanakan oleh santri pada malam selasa, malam rabu, dan malam kamis dimulai pukul 18.45 dan di akhiri pada pukul 19.45 WIB, tempat pelaksanaan deresan di mushola pondok pesantren. Deresan ini dilakukan secara berkelompok, dengan pembagian kelompok berdasarkan mustawa. Pelaksanaannya adalah santri duduk berkelompok dengan dibimbing seorang ustadz untuk mendengarkan ayat yang dibacakan oleh ustadz, kemudian santri menirukannya secara tartil dengan memperhatikan dan menerapkan makhraj dan tajwidnya.

Pada pelaksanaannya, para santri di aula sudah diatur secara berkelompok dengan tempat yang tetap. Pengelompokan berdasarkan tempat duduk ustadz yang di tunjuk dan sudah ditentukan sejak awal sesuai dengan jadwal, sehingga disitu banyak kelompok-kelompok. Satu kelompok rata-rata sepuluh santri. Ustadz memberi contoh bacaan dan selanjutnya santri disuruh membaca. bagi yang kurang lancar disuruh mengulang.

Setelah dirasa cukup dalam melaksanakan observasi, peneliti kembali ke kamar yang sudah disediakan oleh pengurus dan membuat catatan-catatan seperlunya serta mengolah data yang telah di dapat.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : KH.Zainul Iroki (Pengasuh PP. Darul Ulum)

Tanggal : 13 April 2018

Waktu : pukul 13.30 WIB

1	Penulis	Apakah benar PP. Darul Ulum menerapkan metode khuruj sebagai salah satu metode pembelajaran bagi santri ?
	Narasumber	Iya, benar.
2	Penulis	Bagaimana perencanaan pelaksanaan metode khuruj di PP. Darul Ulum?
	Narasumber	Program khuruj di Pondok Pesantren Darul Ulum dilaksanakan setahun 2 (dua) kali yaitu saat liburan bulan rabiul awal/maulud dan ketika liburan bulan sya'ban. Karena program rutin maka perencanaannya lebih matang. Perencanaan meliputi lokasi pelaksanaan khuruj, pembagian kelompok dengan mempertimbangkan Kebutuhan Asatidz di wilayah tersebut. Kemudian persiapan logistik selama pelaksanaan khuruj serta pembekalan untuk santri peserta program khuruj dalam bentuk tatap muka dan buku pedoman.
3	Penulis	Atas dasar apa metode khuruj diterapkan ?
	Narasumber	Metode khuruj ini diterapkan atas dasar pengalaman pribadi saat masih mondok di Darul Ulum Azzadfil Johannesberg Afrika Selatan.
4	Penulis	Apa saja kriteria santri yang dikenai pembelajaran dengan metode khuruj ?
	Narasumber	Pelaksanaan khuruj pada bulan rabiul awal diperuntukan bagi santri madrasah diniyah tingkat ulya. Sedangkan pada pelaksanaan di bulan sya'ban khusus untuk kelas tiga wustha dan kelas tiga ulya sebagai salah satu syarat kelulusan.
5	Penulis	Apakah tidak khawatir jika PP. Darul Ulum di cap sebagai pondok pesantren yang berafiliasi dengan jamaah tabligh karena menerapkan metode khuruj ?
	Narasumber	Tidak, karena semua santri darul ulum sendiri sudah dibekali dengan faham akidah Ahlus Sunah wal jamaah. Adapun program khuruj sendiri bertujuan untuk : 1. Tazkiyatun nafs, 2. Memberikan pengalaman dakwah di masyarakat secara langsung.
6	Penulis	Bagaimana respon masyarakat terhadap praktik khuruj yang dilakukan oleh PP. Darul Ulum ?
	Narasumber	Masyarakat menyambut dengan baik dan sangat mengapresiasi kegiatan tersebut karena dianggap sangat membantu berbagai kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ust. Mughofar (Kepala Madrasah Diniyah Ulya Darul Ulum)  
Tanggal : 14 April 2018  
Waktu : pukul 07.30 WIB

1	Penulis	Bagaimana pendapat anda mengenai program khuruj yang diperuntukan bagi santri madrasah diniyah ulya ?
	Narasumber	Program ini merupakan program yang sangat baik karena secara tidak langsung menjadi sarana latihan dakwah dan hidup dalam masyarakat.
2	Penulis	Bagaimana persiapan yang dilakukan madrasah terkait dengan pelaksanaan program ini ?
	Narasumber	Madrasah secara konsisten dari awal santri masuk berusaha memberikan pendidikan dan bekal keilmuan yang terbaik. Sehingga ketika nanti santri diharuskan mengikuti program khuruj maka santri sudah benar-benar siap secara mental dan keilmuan.
3	Penulis	Perkembangan apa yang terlihat dari santri setelah mereka mengikuti program khuruj ini ?
	Narasumber	Perkembangan yang paling nampak adalah perkembangan kepribadian serta kepercayaan diri yang semakin baik. Dan dapat dikatakan bahwa santri yang selesai megikkuti program khuruj ini sudah seratus persen siap hidup berdampingan dan mengembangkan dakwah islam di lingkungan masyarakat.
4	Penulis	Seberapa besar presentase keberhasilan santri dalam melaksanakan program ini ?
	Narasumber	Sampai saat ini presentase keberhasilan selalu seratus persen, dan hal ini memang target yang senantiasa kita harapkan. Karena dengan bekal keilmuan yang sudah mencukupi disertai dengan pembekalan yang sifatnya penguatan mental dan kepribadian. Maka sudah seharusnya kegiatan ini beralan lancar dan sukses.
5	Penulis	Adakah kendala-kendala tertentu yang dialami pihak madrasah dikarenakan program ini ?
	Narasumber	Tidak ada kendala yang berarti, hanya saja memang dengan adanya latar belakang dan kepribadian santri yang berbeda-beda membuat kami harus lebih memperhatikan pendidikan santri, agar semua santri memang benar-benar siap ketika hendak diterjunkan.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Prayugo Nun Afif (Ketua PP. Darul Ulum)  
Tanggal : 16 April 2018  
Waktu : pukul 09.30 WIB

1	Penulis	Bagaimana pendapat anda mengenai program khuruj yang diperuntukan bagi santri PP. Darul Ulum ?
	Narasumber	Program ini menurut saya merupakan salah satu program terbaik yang harus disambut positif oleh semua santri.
2	Penulis	Apa manfaat program ini bagi santri PP. Darul Ulum?
	Narasumber	Manfaat yang paling utama adalah sebagai media untuk latihan berdakwah dan mempraktikan apa yang sudah didapatkan selama belajar di Pondok Pesantren
3	Penulis	Bagaimana respon wali santri terhadap adanya program khuruj ini ?
	Narasumber	Mereka sangat mendukung program ini, bahkan beberapa wali santri juga sering menanyakan kapan anaknya dapat mengikuti program ini. wali santri sangat antusias menyambut adanya program ini karenamungkin dinilai dari program ini anak-anak mereka nantinya sudah kembali ke kampung halaman masing-masing sudah siap berkiprah di masyarakat.
4	Penulis	Bagaimana persiapan yang dilakukan pengurus khususnya dalam rangka melaksanakan program ini ?
	Narasumber	Sebelum mengikuti program ini, semua santri diberikan pembekalan khusus terkait dengan bagaimana nanti mereka akan hidup dan berbaur dengan masyarakat setempat serta bagaimana mereka harus bersikap dengan masyarakat asal. Sehingga ketika mengikuti program ini mereka benar-benar telah siap dan tidak lagi bingung bagaimana nantinya mereka akan hidup, berbaur, bersikap serta menjalankan tugas di tempat program ini dilaksanakan.
5	Penulis	Kegiatan pembekalan ini apakah hanya diperuntukan bagi santri yang hendak mengikuti program saja ?
	Narasumber	Kalo pembekalan secara intens memang hanya diperuntukan bagi santri yang akan melaksanakan program saja, namun dalam kehidupan sehari-hari pun santri sudah diajari bagaimana bersikap dan berbaur dengan masyarakat, dimulai dengan masyarakat sekitar pondok pesantren.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Ust. Khotibul Umam (Ustadz PP. Darul Ulum)  
 Tanggal : 16 April 2018  
 Waktu : pukul 08.30 WIB

1	Penulis	Bagaimana pendapat anda mengenai program khuruj yang diperuntukan bagi santri PP. Darul Ulum ?
	Narasumber	Tentunya ini program yang bagus dan harus senantiasa dilestarikan. Karena kesempatan bagi santri untuk mempraktekkan ilmunya secara langsung salah satunya melalui program ini.
2	Penulis	Bagaimana persiapan yang dilakukan para asatidz dalam rangka melaksanakan kegiatan ini ?
	Narasumber	Sesuai dengan arahan pengasuh, ada beberapa target terkait dengan pembelajaran santri sebelum mereka mengikuti program ini, sehingga para ustadz secara konsisten berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi santri-santri di PP. Darul Ulum.
3	Penulis	Fokus keilmuan apa yang diajarkan kepada santri sebelum santri mengikuti program ini ?
	Narasumber	Sebagaimana pesantren pada umumnya, semua santri diajarkan berbagai ilmu agama baik itu fiqih, al-Qur'an maupun ilmu agama lainnya. Namun salah satu yang menjadi fokus pengajaran adalah ilmu akhlak, karena ilmu ini sangat berperan penting ketika mereka mengikuti program khuruj dan hidup berdampingan dengan masyarakat.
4	Penulis	Adakah kendala yang dialami oleh ustadz ketika mengajar santri yang hendak mengikuti program khuruj ini ?
	Narasumber	Sebenarnya kalo kendala itu tidak ada, yang ada justru tantangan untuk memberikan bekal terbaik sehingga nanti ketika santri mengikuti program ini mereka dapat benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat di wilayah program khuruj ini.
5	Penulis	Hal-hal apa sajakah yang diharapkan para ustadz dari terlaksananya program ini ?
	Narasumber	Kami berharap melalui program ini santri dapat benar-benar berlatih untuk hidup dan mengabdikan diri bagi masyarakat, sehingga ketika lulus dari pondok pesantren nantinya, mereka sudah benar-benar teruji dan siap untuk terjun di masyarakat.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : A. Arfan (santri)  
 Tanggal : 12 Mei 2018  
 Waktu : pukul 08.00 WIB

1	Penulis	Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan metode khuruj di Pondok Pesantren Darul Ulum ?
	Narasumber	Menurut saya, pelaksanaan metode khuruj di Pondok Pesantren Darul Ulum memberikan banyak pengalaman dan juga membentuk mental santri untuk bisa terjun ke dalam masyarakat untuk mengajar dan berdakwah secara langsung.
2	Penulis	Bagaimana perencanaan pelaksanaan metode khuruj di PP. Darul Ulum?
	Narasumber	Program khuruj di Pondok Pesantren Darul Ulum dilaksanakan setahun 2 (dua) kali yaitu saat liburan bulan rabiul awal/maulud dan ketika liburan bulan sya'ban. Karena program rutin maka perencanaannya lebih matang. Perencanaan meliputi lokasi pelaksanaan khuruj, pembagian kelompok dengan mempertimbangkan Kebutuhan Asatidz di wilayah tersebut. Kemudian persiapan logistik selama pelaksanaan khuruj serta pembekalan untuk santri peserta program khuruj dalam bentuk tatap muka dan buku pedoman.
3	Penulis	Atas dasar apa metode khuruj diterapkan ?
	Narasumber	Metode khuruj ini diterapkan atas dasar pengalaman pribadi KH. Zainal Iroqi saat masih mondok di Darul Ulum Azzadfil Johannesberg Afrika Selatan.
4	Penulis	Apa saja kriteria santri yang dikenai pembelajaran dengan metode khuruj ?
	Narasumber	Pelaksanaan khuruj pada bulan rabiul awal diperuntukan bagi santri madrasah diniyah tingkat ulya. Sedangkan pada pelaksanaan di bulan sya'ban khusus untuk kelas tiga wustha dan kelas tiga ulya sebagai salah satu syarat kelulusan.
5	Penulis	Apa tidak khawatir jika PP. Darul Ulum di cap sebagai pondok pesantren yang berafiliasi dengan jamaah tabligh karena menerapkan metode khuruj ?
	Narasumber	Tidak, karena semua santri darul ulum sendiri sudah dibekali dengan faham akidah Ahlus Sunah wal jamaah. Adapun program khuruj sendiri bertujuan untuk : 1. Tazkiyatun nafs, 2. Memberikan pengalaman dakwah di masyarakat secara langsung.
6	Penulis	Bagaimana respon masyarakat terhadap praktik khuruj yang dilakukan oleh PP. Darul Ulum ?
	Narasumber	Masyarakat menyambut dengan baik dan sangat mengapresiasi kegiatan tersebut karena dianggap sangat membantu berbagai kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Abdul Fatah(santri)  
 Tanggal : 12 Mei 2018  
 Waktu : pukul 09.00 WIB

1	Penulis	Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan metode khuruj di Pondok Pesantren Darul Ulum ?
	Narasumber	Menurut saya, pelaksanaan metode khuruj di Pondok Pesantren Darul Ulum memberikan banyak pengalaman dan juga membentuk mental santri untuk bisa terjun ke dalam masyarakat untuk mengajar dan berdakwah secara langsung.
2	Penulis	Bagaimana perencanaan pelaksanaan metode khuruj di PP. Darul Ulum?
	Narasumber	Program khuruj di Pondok Pesantren Darul Ulum dilaksanakan setahun 2 (dua) kali yaitu saat liburan bulan rabiul awal/maulud dan ketika liburan bulan sya'ban. Karena program rutin maka perencanaannya lebih matang. Perencanaan meliputi lokasi pelaksanaan khuruj, pembagian kelompok dengan mempertimbangkan Kebutuhan Asatidz di wilayah tersebut. Kemudian persiapan logistik selama pelaksanaan khuruj serta pembekalan untuk santri peserta program khuruj dalam bentuk tatap muka dan buku pedoman.
3	Penulis	Atas dasar apa metode khuruj diterapkan ?
	Narasumber	Metode khuruj ini diterapkan atas dasar pengalaman pribadi KH. Zainal Iroqi saat masih mondok di Darul Ulum Azzadfil Johannesberg Afrika Selatan.
4	Penulis	Apa saja kriteria santri yang dikenai pembelajaran dengan metode khuruj ?
	Narasumber	Pelaksanaan khuruj pada bulan rabiul awal diperuntukan bagi santri madrasah diniyah tingkat ulya. Sedangkan pada pelaksanaan di bulan sya'ban khusus untuk kelas tiga wustha dan kelas tiga ulya sebagai salah satu syarat kelulusan.
5	Penulis	Apa tidak khawatir jika PP. Darul Ulum di cap sebagai pondok pesantren yang berafiliasi dengan jamaah tabligh karena menerapkan metode khuruj ?
	Narasumber	Tidak, karena semua santri darul ulum sendiri sudah dibekali dengan faham akidah Ahlus Sunah wal jamaah. Adapun program khuruj sendiri bertujuan untuk : 1. Tazkiyatun nafs, 2. Memberikan pengalaman dakwah di masyarakat secara langsung.
6	Penulis	Bagaimana respon masyarakat terhadap praktik khuruj yang dilakukan oleh PP. Darul Ulum ?
	Narasumber	Masyarakat menyambut dengan baik dan sangat mengapresiasi kegiatan tersebut karena dianggap sangat membantu berbagai kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Sobirin (santri)  
 Tanggal : 12 Mei 2018  
 Waktu : pukul 08.30 WIB

1	Penulis	Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan metode khuruj di Pondok Pesantren Darul Ulum ?
	Narasumber	Menurut saya, pelaksanaan metode khuruj di Pondok Pesantren darul ulum merupakan program yang baik untuk mengasah kemampuan dakwah santri .
2	Penulis	Bagaimana perencanaan pelaksanaan metode khuruj di PP. Darul Ulum?
	Narasumber	Program khuruj di Pondok Pesantren Darul Ulum dilaksanakan setahun 2 (dua) kali yaitu saat liburan bulan rabiul awal/maulud dan ketika liburan bulan sya'ban. Karena program rutin maka perencanaannya lebih matang. Perencanaan meliputi lokasi pelaksanaan khuruj, pembagian kelompok dengan mempertimbangkan Kebutuhan Asatidz di wilayah tersebut. Kemudian persiapan logistik selama pelaksanaan khuruj serta pembekalan untuk santri peserta program khuruj dalam bentuk tatap muka dan buku pedoman.
3	Penulis	Atas dasar apa metode khuruj diterapkan ?
	Narasumber	Metode khuruj ini diterapkan atas dasar pengalaman pribadi KH. Zainal Iroqi saat masih mondok di Darul Ulum Azzadfil Johannesberg Afrika Selatan.
4	Penulis	Apa saja kriteria santri yang dikenai pembelajaran dengan metode khuruj ?
	Narasumber	Pelaksanaan khuruj pada bulan rabiul awal diperuntukan bagi santri madrasah diniyah tingkat ulya. Sedangkan pada pelaksanaan di bulan sya'ban khusus untuk kelas tiga wustha dan kelas tiga ulya sebagai salah satu syarat kelulusan.
5	Penulis	Apa tidak khawatir jika PP. Darul Ulum di cap sebagai pondok pesantren yang berafiliasi dengan jamaah tabligh karena menerapkan metode khuruj ?
	Narasumber	Tidak, karena semua santri darul ulum sendiri sudah dibekali dengan faham akidah Ahlus Sunah wal jamaah. Adapun program khuruj sendiri bertujuan untuk : 1. Tazkiyatun nafs, 2. Memberikan pengalaman dakwah di masyarakat secara langsung.
6	Penulis	Bagaimana respon masyarakat terhadap praktik khuruj yang dilakukan oleh PP. Darul Ulum ?
	Narasumber	Masyarakat menyambut dengan baik dan sangat mengapresiasi kegiatan tersebut karena dianggap sangat membantu berbagai kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat.

## TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Azmi Sofwan (santri)  
 Tanggal : 12 Mei 2018  
 Waktu : pukul 07.30 WIB

1	Penulis	Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan metode khuruj di Pondok Pesantren Darul Ulum ?
	Narasumber	Menurut saya, pelaksanaan metode khuruj di Pondok Pesantren darul ulum membuat saya lebih mantab untuk bisa menyalurkan ilmu agama kepada masyarakat di kampung halaman saya sendiri.
2	Penulis	Bagaimana perencanaan pelaksanaan metode khuruj di PP. Darul Ulum?
	Narasumber	Program khuruj di Pondok Pesantren Darul Ulum dilaksanakan setahun 2 (dua) kali yaitu saat liburan bulan rabiul awal/maulud dan ketika liburan bulan sya'ban. Karena program rutin maka perencanaannya lebih matang. Perencanaan meliputi lokasi pelaksanaan khuruj, pembagian kelompok dengan mempertimbangkan Kebutuhan Asatidz di wilayah tersebut. Kemudian persiapan logistik selama pelaksanaan khuruj serta pembekalan untuk santri peserta program khuruj dalam bentuk tatap muka dan buku pedoman.
3	Penulis	Atas dasar apa metode khuruj diterapkan ?
	Narasumber	Metode khuruj ini diterapkan atas dasar pengalaman pribadi KH. Zainal Iroqi saat masih mondok di Darul Ulum Azzadfil Johannesberg Afrika Selatan.
4	Penulis	Apa saja kriteria santri yang dikenai pembelajaran dengan metode khuruj ?
	Narasumber	Pelaksanaan khuruj pada bulan rabiul awal diperuntukan bagi santri madrasah diniyah tingkat ulya. Sedangkan pada pelaksanaan di bulan sya'ban khusus untuk kelas tiga wustha dan kelas tiga ulya sebagai salah satu syarat kelulusan.
5	Penulis	Apa tidak khawatir jika PP. Darul Ulum di cap sebagai pondok pesantren yang berafiliasi dengan jamaah tabligh karena menerapkan metode khuruj ?
	Narasumber	Tidak, karena semua santri darul ulum sendiri sudah dibekali dengan faham akidah Ahlus Sunah wal jamaah. Adapun program khuruj sendiri bertujuan untuk : 1. Tazkiyatun nafs, 2. Memberikan pengalaman dakwah di masyarakat secara langsung.
6	Penulis	Bagaimana respon masyarakat terhadap praktik khuruj yang dilakukan oleh PP. Darul Ulum ?
	Narasumber	Masyarakat menyambut dengan baik dan sangat mengapresiasi kegiatan tersebut karena dianggap sangat membantu berbagai kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat.

